

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. ZURIAH (2018) dalam skripsinya yang berjudul, “:Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018” yang membahas Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Ni’am Roziqi (2013) dalam skripsinya yang berjudul, “:Strategi Guru Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B, di SMP Gandusari Kab. Trenggalek 2013”. yang membahas meningkatkan motivasi siswa melalui guru mengajar Al-Qur’an Hadits.
3. Amidah dalam skripsinya yang berjudul, “:Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang” yang membahas berfokus pada peningkatan minat siswa dalam belajar PAI melalui strategi guru.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Setiap kegiatan perlu direncanakan dan disusun dengan baik untuk mencapai tujuannya, seperti halnya pembelajaran memerlukan perencanaan dan guru harus menyiapkan strategi untuk siswanya. Selain

itu, untuk mendorong pembelajaran mata pelajaran Islam yang penting bagi siswa sekolah menengah, guru harus menyiapkan strategi yang digunakan di kelas seefektif dan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. (Seknun, 2013)

Menurut Mulyasa “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”. Tugas utama guru dalam strategi pembelajaran adalah menciptakan kondisi dan lingkungan di sekitar siswa yang sesuai bagi siswa untuk meningkatkan pembelajarannya. (Nurdyansah, 2018)

Dari beberapa definisi di atas Kesimpulannya, strategi pembelajaran adalah proses pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencoba belajar. Atur pengalaman belajar Mengatur dan merencanakan

bahan ajar Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aspek-aspek Strategi Pembelajaran

Dalam kata-kata Abdul Majid, ada banyak jenis strategi yang dibagi menjadi beberapa jenis:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi langsung ini paling sering digunakan untuk pengajaran di kelas. Strategi ini paling terfokus pada guru, sering digunakan untuk ceramah, sesi latihan, latihan dan demonstrasi, sehingga harus ada variasi gaya belajar agar strategi ini efektif dalam pengembangan informasi dan keterampilan.

b. Strategi Pembelajaran Tidak langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi ini berarti berinteraksi dengan siswa dalam percakapan, berbagi ide dan perspektif, seringkali dengan kuliah kelompok atau bekerja berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman.

Strategi yang berpusat pada siswa oleh guru berfokus terutama pada aktivitas siswa karena ingin siswa mempelajari proses daripada hasil.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Tujuan dari strategi ini adalah untuk berpikir untuk diri sendiri. kemerdekaan dan mengembangkan diri siswa Penekanan ditempatkan pada pemberian kebebasan kepada siswa dan tugas guru adalah membantu dan membimbing saja. Strategi ini dapat dilakukan dengan teman atau dalam kelompok kecil. (Handayani, 2020)

3. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Ada beberapa komponen strategi pembelajaran yang harus saling diandalkan dan dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Komponen strategi pembelajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.

Belajar memiliki banyak proses dan komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Belajar memiliki banyak komponen, tetapi yang terpenting adalah tujuan belajar. Tujuan Belajar Jika seseorang ingin memahami pentingnya belajar, tujuan belajar itu seperti jantung dari tubuh manusia.

Artinya, tujuan pembelajaran harus ditanamkan pada diri siswa untuk mengenali nilai dari tujuan pembelajaran itu sehingga kelak

siswa akan berperilaku dalam lingkungan sosialnya sendiri, baik di luar maupun di sekolah.

Menurut Roestiyah (1989) mengatakan "bahwa suatu tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) peserta didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran yang dibelajarkan. Suatu tujuan pembelajaran mengatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri".

b. Bahan Pelajaran

Komponen pembelajaran yang kedua adalah bahan pelajaran. Bahan pelajaran ini berlangsung hanya jika diartikan sebagai proses pembelajaran dalam penyampaian materi.

Bahan pelajaran yang utama adalah guru mata pelajaran menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang sangat efektif. Kedua, bahan pelajaran yang pelengkap, guru harus membawa bahan ajar utama dan bahan ajar pelengkap sehingga keduanya konsisten untuk memotivasi siswa.

Menurut Kemp (1977 dalam Djamarah, 2006) mengatakan "bahan pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan)".

Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami bahan pelajaran kemudian merumuskan strategi pembelajaran yang tepat.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan utama dalam pembelajaran atau pendidikan adalah kegiatan belajar. Segala sesuatu yang diperoleh terjadi dalam proses belajar. Semua unsur pembelajaran berlangsung dalam kegiatan pembelajaran dan keduanya saling berkaitan. dan sejauh mana hasil dapat ditentukan melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menuntut guru dan siswa untuk saling berinteraksi. melalui memahami bahan pelajaran sebagai titik sentral interaksi antara keduanya Dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus berperilaku aktif, bukan guru. Guru hanya bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan membantu siswa. Kegiatan yang harus dilakukan siswa tidak boleh dilakukan sendiri, harus dilakukan secara berkelompok untuk saling berinteraksi karena interaksi yang terbaik adalah guru berinteraksi dengan siswa, siswa berinteraksi, terjalin dengan guru (bereaksi) dan berinteraksi dengan siswa bersama-sama dalam rangka membantu satu sama lain mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam komponen ini, guru harus mengamati kehadiran setiap siswa di tiga bidang: biologis, intelektual dan psikologis, untuk lebih memahami siswa untuk berinteraksi dan mengakses pembelajaran.

d. Metode

Komponen ini merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar atau mewariskan pengetahuan kepada siswa untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Komponen ini juga sangat penting karena komponen metode ini dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu hasil yang diberikan. Jika guru tidak memiliki metode yang cukup baik dalam menyampaikan pengetahuan, tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada awalnya. Oleh karena itu, guru harus memahami tugasnya dan memilih metode dan strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Metode yang Digunakan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru tidak boleh hanya menggunakan satu metode pengajaran saja, mereka dapat menggunakan berbagai metode pengajaran agar siswa tidak bosan dalam pelajaran, dan metode tersebut harus konsisten dengan pelajaran juga. Tetapi jika guru menggunakan metode pengajaran yang tidak tepat, pembelajaran tidak akan dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas.

Menurut Winarno (Djamarah, 2006) "mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi metode mengajar adalah sebagai berikut; (a) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, (b) peserta didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, (c) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya, (d) fasilitas yang berbagai-bagai kualitas

dan kuantitasnya, dan (e) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda".

e. Alat

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberi manfaat dan memperlancar tujuan pembelajaran dapat disebut alat. Ada dua jenis alat: alat dan alat bantu belajar. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dll. Dan alat bantu belajar datang dalam bentuk papan tulis, gambar, video, powerpoint, dan banyak lagi. Alat bantu belajar, juga dikenal sebagai media Guru hendaknya mempertimbangkan pemilihan media secara tepat dan sesuai dengan situasi kelas, sesuai dengan isi pelajaran dapat membantu mempromosikan isi pelajaran dan guru dapat menggunakan materi secara efektif.

f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada banyak jenis sumber pelajaran seperti: Sumber pelajaran manusia adalah sumber ilmu yang diperoleh dari keluarga, teman dan guru di sekolah. Sumber pelajaran dari media massa adalah memperoleh ilmu dari buku teks atau surat kabar. Sumber pelajaran dari lingkungan alam dipersepsikan dengan berbagai pengamatan.

Menurut Winataputra (2003) "yang dimaksud dengan sumber bahan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai

tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. Hakikat belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan)".

g. Evaluasi

Komponen terakhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi tidak hanya dimaksudkan untuk melihat capaian tetapi untuk melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan siswa pada masa lalu. Oleh karena itu, evaluasi adalah kegiatan yang diselenggarakan pendidik untuk mengumpulkan informasi yang luas guna menemukan alasan untuk membantu memajukan dan mengembangkan belajar siswa.

Guru dan siswa mendapat manfaat dari evaluasi proses pembelajaran. Fungsi evaluasi adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian dapat memberikan informasi bagi guru untuk membangun landasan dan memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Memberikan informasi yang jelas tentang perkembangan siswa secara akurat.
- c. Menentukan situasi yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran

- d. Mampu memahami latar belakang permasalahan belajar siswa di masa yang akan datang, mampu menghadapi permasalahan belajar siswa tersebut. (Singkat, n.d.)

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi didasarkan dari bahasa latin “movere” yang berarti dorongan atau penggerak.

Motivasi dan pembelajaran dengan pengaruh bersama (SAPURO, 2016), Motivasi dapat membantu berhasil belajar. Motivasi adalah salah satu hal penting. Motivasi penting dalam mengemudi dalam berbagai kegiatan untuk dicapai.

Menurut Wina Sanjaya, "mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu".

Ketika motivasi adalah apa yang harus diciptakan guru bagi siswa untuk meningkatkan antusiasme untuk siswa dalam belajar. (KATI, 2017)

Dalam belajar atau melakukan kegiatan belajar, motivasi harus dilibatkan agar dapat memotivasi siswa untuk aktif sehingga kegiatan tersebut akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".(Asti Yuliana Dewi, 2019)

Dari beberapa definisi di atas menyimpulkan bahwa konsep motivasi belajar adalah usaha atau usaha untuk menggerakkan atau memperkuat kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas. untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. .Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya :

a. Internal Peserta Didik

Motivasi internal akan terjadi secara alami dengan sendirinya. Tidak ada yang datang untuk memaksa itu terjadi. Misalnya, anak-anak membaca Al Qur'an. Baca selanjutnya. Dia akan mencoba membacanya sendiri.

b. Kualifikasi Guru

Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya.

c. Orang Tua

Studi pertama yang diterima anak-anak adalah dari orang tua. Sebagai studi utama sejak anak masih kecil, orang tua Orang tua memiliki halaman untuk menciptakan insentif untuk belajar dan juga harus

mengalokasikan pembelajaran yang tepat untuk anak-anak juga.(SAPURO, 2016)

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik muncul secara spontan dari dalam diri, tidak ada yang dipaksakan atau muncul dari dorongan orang lain, melainkan niat yang sebenarnya dari diri sendiri, misalnya siswa yang belajar untuk membutuhkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ia berniat untuk belajar tanpa dipaksa oleh siapapun. Jika dia sudah memiliki motivasi intrinsik, dia akan berkonsentrasi padanya.

Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.(Uno, 2016)

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini dipengaruhi oleh pihak luar karena diajak atau disuruh melakukan sesuatu seperti Orang tua ingin nilai bagus, jadi anak harus belajar.(Belajar, Belajar, Belajar, Sterrs, & Porter, 2005)

Dalam mengajar, guru harus memotivasi siswa untuk memiliki dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sehingga motivasi dapat memampukan siswa untuk mengembangkan kegiatan belajar dan berinisiatif serta memelihara kemauan untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan.

Karena motivasi mempunyai tiga fungsi yakni :

- a) Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- b) Penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

- c) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. (Belajar et al., 2005)

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Berikut ini adalah fungsi-fungsi motivasi belajar.

- a) Mendorong dan memotivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat dipahami sebagai pendorong untuk menyelesaikan sesuatu.
- b) Motivasi dapat menjadi kekuatan penuntun untuk sukses. Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi dapat mengarahkan arah kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Kelola dan tentukan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan hindari melakukan hal yang tidak menguntungkan keberhasilan.

Selain itu, menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 72) fungsi lain dari motivasi belajar yaitu "menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan

sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar. (Menurut, Belajar, & Motivasi, 2007)

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di Indonesia, Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga program studi teratas negara yang harus dimiliki semua lembaga pendidikan. Karena mempelajari agama akan membawa kepada perkembangan yang baik dalam kehidupan.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan didasarkan dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim (التعليم), al-tarbiyah (التربية), dan al-ta’dib (التأديب), berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. (Damayanti, 2018).

Menurut Muhaimin, "Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam)".

Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan rasa syukur dan hormat pribadi (personal) di masyarakat. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu program terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam dan diikuti dengan pembinaan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara. (Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Alfabeta, 2019)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam bentuk pengajaran, bimbingan dan pengasuhan anak. agar setelah lulus mereka dapat memahami, menghayati dan mengikuti agama islam. dan menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan pendidikan Islam bernilai dan mampu diikutsertakan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun masyarakat. Menurut Kurikulum PAI 2013, tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Memajukan keimanan dan mengembangkan pemahaman siswa tentang Islam dalam aspek mental, emosional dan praktis Islam sehingga siswa dapat tumbuh dan menjadi orang yang beriman dan bertakwa. agar aman di dunia ini dan bahagia di akhirat.
- b. Menyadarkan peserta didik bahwa orang yang beriman kepada Islam adalah orang-orang yang berakhlak mulia, beretika, disiplin, adil, teratur beribadah dan berkembangnya budaya Islam di masyarakat.
- c. Mampu mengembangkan sebab akibat siswa dalam Islam sesuai dengan situasi dunia saat ini tanpa mengorbankan prinsip dan keyakinan Islam.
- d. Mendorong siswa untuk menjadi terbiasa memahami norma-norma Islam tentang Tuhan, diri sendiri, orang lain dan sekitarnya.

Dapat bahwa tujuan mempelajari Islam adalah untuk menciptakan manusia yang beriman kepada agamanya dan bertakwa kepada Tuhannya. Untuk dapat mencapai kesuksesan penuh baik di dunia ini maupun di akhirat. Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan agama Islam adalah dengan "terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya". Oleh

karena itu, agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik, maka semua unsur proses pengajaran di suatu sekolah harus konsisten dan saling mendukung terhadap pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa tujuan studi Islam adalah untuk itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kepribadian seperti itu, siswa yang mempelajari pendidikan agama Islam dapat menjadi insan kamil di kehidupan yang akan datang. (“Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan pendidikan Islam bernilai,” 2015)

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar

Kebanyakan orang berpikir bahwa motivasi akan selalu ada atau tetap bersama kita, tetapi kenyataannya tidak, motivasi selalu naik turun. Apalagi siswa yang harus belajar di sekolah untuk banyak mata pelajaran secara berurutan membuat siswa semakin merasa bosan. Banyak siswa yang menganggap pendidikan agama Islam itu bosankan atau tidak penting. Namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan harus dibudayakan sejak kecil. Oleh karena itu, tugas seorang guru pendidikan agama Islam adalah menciptakan memotivasi dengan mata

pelajaran tersebut agar siswa dapat menyadari pentingnya mempelajari agama Islam.

Untuk memotivasi guru, diperlukan pemikiran kreatif dan metode yang tepat untuk memotivasi siswa. Berikut beberapa hal yang dapat membantu atau memotivasi siswa:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Menetapkan tujuan yang jelas adalah memberi tahu siswa awal ke mana kita akan pergi dan bagaimana kita dapat mencapainya, dan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah untuk mengubah perilaku kita menjadi lebih baik dan tidak hanya mengubahnya, tetapi juga meningkatkan pengetahuan. Siswa yang memahami dengan jelas tujuan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus menyatakan dengan jelas tujuan pembelajaran untuk kepentingan siswa.

b. Membangkitkan minat siswa

Minat adalah ikatan antara dua hal tanpa disuruh, ketika tertarik pada sesuatu dapat mendorong dirinya ke arah itu tanpa keengganan. Jadi siswa mendorong diri mereka sendiri ketika mereka minat pada sesuatu. Siswa minat pendidikan agama islam, oleh karena itu tugas guru membantu mengembangkan minat siswa tersebut agar dapat meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan teoritis dan praktis untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Proses belajar akan berjalan dengan baik sebagai hasil dari lingkungan yang baik. Siswa harus dapat merasakan suasana yang aman, tidak terluka atau segar di dalam kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak terlalu menegangkan, dan guru juga harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan untuk menikmati pembelajaran.

Menurut mengatakan Syaiful Bahri Djamarah "ketrampilan yang harus dikuasai guru terkait dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu pertama, bersikap tanggap terhadap gangguan belajar di kelas. Kedua, membagi perhatian secara adil kepada peserta didik. Ketiga, memusatkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang disampaikan".

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi seorang siswa dapat ditingkatkan dengan harga dirinya. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada prestasi siswa dan pujian kepada siswa. Karena dipuji adalah yang membuat diri Anda lebih berharga, tetapi tidak boleh berlebihan karena beberapa anak tidak senang dengan kata-katanya. Tapi hanya guru yang tersenyum padanya sudah cukup. Selanjutnya Sardiman menyatakan "bahwa pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan baik".

Pujian yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik lagi.

e. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Proses belajar siswa akan lebih berhasil jika terjadi persaingan yang baik di dalam kelas karena persaingan dapat memberikan usaha yang terbaik bagi siswa untuk berhasil. Oleh karena itu guru perlu menciptakan pembelajaran yang dapat bersaing baik secara kelompok maupun individu. Dan yang membedakan dari persaingan adalah kerjasama. Menurut Nasution mengatakan "kerjasama adalah salah satu dari asas didaktik. Kerja sama mempertinggi hasil baik secara kuantitatif maupun kualitatif". Seperti yang telah dijelaskan di atas, kerjasama adalah kegiatan yang juga dapat memotivasi dengan bekerja dan memecahkan masalah bersama.

Peran guru dalam memotivasi siswa beberapa petunjuk untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dan menciptakan persaingan dan kerjasama.

Artinya berbagai peran tersebut mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan peserta didik akan mengalami perubahan sikap serta perilaku. (Di & Bandar, 2019)

E. Kerangka pikir

Penelitian ini berkaitan dengan memotivasi siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam melalui strategi guru. Motivasi belajar adalah dorongan mental kolektif dalam diri siswa yang menyebabkan kegiatan belajar mencapai kesinambungan belajar guna mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan kegembiraan dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa kemampuan dan strategi guru dapat memotivasi siswa dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari mata pembelajaran pendidikan agama Islam dan mencapai hasil yang diinginkan. Artinya kalau guru yang terlibat dalam proses pembelajaran mempunyai kompetensi yang baik, maka akan mampu meningkatkan motivasi/keinginan belajar siswa